

## Kerangka Acuan

### Simposium Internasional Ilmu-Ilmu Humaniora

### *Literasi Budaya dan Budaya Literasi di Indonesia*

Dalam memperingati ulang tahunnya yang ke-72, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada akan menjadi tuan rumah simposium internasional pada bulan Agustus 2018 mendatang. Simposium yang bertajuk “Literasi Budaya dan Budaya Literasi di Indonesia” ini menelusuri tradisi membaca dan menulis di Indonesia dalam bentuk tradisional, kolonial, poskolonial dan digital serta perkembangan historisnya. Simposium ini juga memetakan karya-karya yang ditulis baik oleh penulis Indonesia maupun asing yang telah mempengaruhi diskursus subyek atau tema tertentu dan menghasilkan diskursus historiografi tertentu yang mempengaruhi budaya literasi Indonesia secara menyeluruh. Secara khusus Simposium ini hendak memetakan kontribusi fakultas-fakultas humaniora dalam sejarah Indonesia—bagaimana kemunculan sistem universitas dan ilmu-ilmu humaniora mempengaruhi literasi budaya Indonesia dan budaya literasi masyarakat Indonesia? Fakultas Ilmu Budaya yang pada awalnya disebut Fakultas Humaniora adalah fakultas pertama yang didirikan di universitas Gadjah Mada pada masa Revolusi 1946 ketika Yogyakarta menjadi ibukota Republik.

Perkembangan literasi budaya Indonesia tentunya sangat mempengaruhi budaya literasi Indonesia, namun apa dan bagaimana proses ini berlangsung masih menjadi misteri. Dalam memahami kondisi literasi budaya diperlukan juga pemahaman tentang bagaimana masyarakat memahami budaya literasi tersebut. Sebab itu, Simposium ini tidak hanya bertujuan memetakan sisi produksi budaya literasi, tetapi juga bagaimana budaya ini hadir dan dipahami oleh masyarakat sepanjang sejarah Indonesia. Ada isu yang menyebutkan bahwa orang Indonesia tidak membaca dan isu ini dipertajam oleh maraknya media sosial dengan strategi persebaran informasinya. Akan tetapi pada saat bersamaan dunia literasi Indonesia mengalami ledakan di mana banyak publikasi karya baru dan terjemahan oleh akademisi Indonesia muda, novelis dan ahli-ahli budaya bermunculan. Dengan melihat perkembangan literasi budaya Indonesia dan budaya literasi Indonesia yang terjadi saat ini, Simposium ini diharapkan akan memberikan kontribusi jangka panjang dalam mendefinisikan keadaan ilmu-ilmu humaniora Indonesia saat ini dan menyediakan pijakan yang lebih kuat baik untuk akar tradisi dan perkembangannya di masa depan.


Simposium ini akan mewadahi empat sub tema yaitu:

#### **Sejarah**

Pertama adalah pendekatan historis untuk memahami literasi budaya dan budaya literasi Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan Simposium ini dapat menghasilkan periodisasi perubahan literasi budaya bangsa dan institusi-institusi apa saja yang telah mempengaruhi budaya literasi di kalangan masyarakat Indonesia dan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti; bagaimana literasi untuk budaya Indonesia berkembang dalam kurun waktu tertentu? Apa saja karya-karya besar dalam sejarah, budaya dan seni yang dibaca oleh orang-orang Indonesia, bagaimana karya-karya tersebut dibaca dan siapa pembacanya? Bagaimana karya-karya tersebut mempengaruhi cara masyarakat Indonesia memahami diskursus sejarah dan budaya mereka? Bagaimana pengaruh karya-karya dalam bidang ilmu alam, sejarah dan antropologi yang dihasilkan oleh Indolog Belanda terhadap literasi budaya di kalangan masyarakat Indonesia, karya para novelis, seniman dan pencipta budaya lainnya serta hubungan mereka dengan budaya literasi? Bagaimana diskursus perubahan budaya pertunjukan tradisional menjadi tertulis, ekspansi sistem sekolah dan literatur populer? Bagaimana perubahan konsumsi literasi yang dipengaruhi oleh perubahan teknologi dari radio, televisi hingga era digital saat ini? Dan bagaimana sejarah buku itu sendiri serta hubungannya dengan pembaca Indonesia yang lebih luas dalam segala bentuk perwujudannya; karya-karya akademik dan terbitan berkala, manual pengembangan diri, novel-novel, komik dan lain sebagainya?

#### **Sastra**

Tema sastra menelusuri perkembangan dan kondisi terkini literasi budaya Indonesia dan penerimaan masyarakat terhadap budaya literasi. Sejak 1990-an, ada minat masyarakat yang sangat besar terhadap novel, komik dan produk literatur lainnya yang disebabkan peningkatan ketersediaan



produk budaya terjemahan. Namun ada pergeseran selera literatur yang juga mempengaruhi literasi budaya bangsa secara keseluruhan. Ekspansi budaya populer dan variannya dalam bentuk novel populer, komik dan *manga*, munculnya literatur digital dan konsumsi *blog* serta *posting* di forum menunjukkan perubahan budaya literasi Indonesia dan bagaimana hal ini mempengaruhi literasi budaya. Bagaimana analisa literasi kritis yang berkembang di departemen ilmu-ilmu humaniora bersinggungan dengan peningkatan produksi budaya? Nilai-nilai apakah yang sedang disebarkan dengan konsumsi karya-karya sastra populer ini? Apa pengaruh internet dan digitalisasi kehidupan pribadi dalam budaya literasi di Indonesia? Bagaimana tradisi literasi yang telah lama ada bertransformasi untuk dapat bertahan di dunia yang selalu berubah ini?

### **Linguistik**

Tema linguistik mengeksplorasi perubahan dunia literasi budaya dari perspektif linguistik, khususnya dalam melihat bagaimana budaya literasi populer dan digital menciptakan bentuk-bentuk strategi linguistik baru. Ini juga berarti melihat bagaimana literasi budaya dari sejarah Indonesia telah mempengaruhi pola pidato, morfologi, sintaksis, semantik dan aspek linguistik lain dari bahasa Indonesia. Bagaimana negara kolonial dan poskolonial merumuskan dan menormalisasi bentuk standar Bahasa Indonesia, dan juga bagaimana rakyat Indonesia melalui literasi budaya dan budaya literasinya mengganti Bahasa Indonesia formal ini menjadi bahasa mereka sendiri, meminjam bahasa-bahasa lain dari seantero negeri, menciptakan bentuk-bentuk baru dan mempopulerkannya melalui novel, siaran radio, opera sabun dan *posting* di internet? Bagaimana kita menempatkan diri dalam bentuk-bentuk bahasa Indonesia yang selalu berubah dan bagaimana perbedaan antara satu medium literasi budaya dengan yang lain sebagai hasil dari revolusi teknologi dalam teknologi informasi sejak abad ke-20? Bagaimana respon departemen-departemen linguistik di Indonesia terhadap perubahan yang terjadi dalam bahasa Indonesia? Apa saja perubahan yang dapat kita perkirakan dalam sebuah lingkungan yang rentan terhadap perubahan dan apakah bentuk bahasa digital mewakili bahasa yang berbeda secara linguistik dibandingkan dengan bentuk tertulis serta lisan Bahasa Indonesia?

### **Nilai Budaya dan Seni**

Tema terakhir ini mencari tahu bagaimana dunia seni mempengaruhi literasi budaya Indonesia dan budaya literasi Indonesia. Departemen-departemen ilmu humaniora seringkali lupa tentang pentingnya seni dan bahwa seni erat kaitannya dengan sastra dan sejarah. Kenyataannya, hubungan antara seniman dan novelis, sejarawan dan ahli budaya adalah hubungan yang kuat dan produktif. Akan tetapi hubungan-hubungan ini belum mendapatkan perhatian yang semestinya. Tema ini merupakan upaya eksplorasi terhadap hubungan ini dan bagaimana seniman-seniman memaknai budaya Indonesia melalui pembacaan karya-karya ahli sastra, sejarawan, antropolog dan ahli lain dalam bidangnya. Produksi imaji tentang Indonesia bergantung pada pemaknaan seniman dan imaji-imaji ini berperan penting dalam membangun identitas Indonesia. Eksplorasi terhadap hubungan estetik dan intelektual ini adalah bagian penting dari membangun pemahaman kita terhadap kondisi literasi budaya Indonesia saat ini dan peran ilmu-ilmu humaniora dalam membentuk apa yang dimaksud sebagai Indonesia saat ini.

Kami mengundang para akademisi untuk bergabung dalam Simposium ini. Kami menanti makalah-makalah yang menarik untuk dipresentasikan dalam Simposium dan kami berharap bahwa Simposium ini akan menjadi sumbangsih terhadap perkembangan ilmu-ilmu humaniora di Indonesia saat ini dan di masa mendatang. Di bawah ini adalah rincian perencanaan Simposium:

## Tema

Literasi Budaya dan Budaya Literasi di Indonesia

## Tanggal Penting

Simposium : Rabu, 15 Agustus – Kamis, 16 Agustus 2018  
Pengumpulan Abstrak : 7 Februari – 30 Maret 2018  
Seleksi Abstrak : 6 – 13 April 2018  
Pengumuman : 15-16 April 2018  
Pengumpulan Makalah : 17 April – 22 Juni 2018  
Registrasi non-presenter : 1-30 Juni 2018

## Partisipan dan Biaya Registrasi

Civitas akademi Fakultas Ilmu Budaya UGM tidak dikenakan biaya untuk mengikuti Simposium Internasional Ilmu-Ilmu Humaniora ini.

## Fasilitas

- Akomodasi dua malam untuk presenter dan *keynote speaker* yang berasal dari luar Yogyakarta dan sekitarnya
- Seminar kit
- Makan siang
- *Coffee break*



UNIVERSITAS GADJAH MADA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA